Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri

Tri Hijriyanti*

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : trihijriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Menghapal Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah karena dalam menyelesaikan hapalan 30 juz sangat membutuhkan usaha yang keras dan banyak sekali problematika yang dihadapi yang jika motivasi dan minat yang dimiliki oleh santri lemah maka problematika tersebut bisa menjadi faktor kegagalan dalam menghapal Al-Qur'an. Karenanya dibutuhkan sekali pembimbing yang bisa membantu untuk selalu memberi motivasi dan mengontrolnya secara terus menerus agar santri selalu menjaga hafalannya, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : pertama bagaimana program hapalan al qu'an santri. kedua bagaimana peran dan usaha pembimbing untuk meningkatkan hasil hapalan Al-Qur'an santri sesuai dengan. Ketiga bagaimana dinamika hapalan Al Qur'an santri. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai pembimbing, usaha yang dilakukan yaitu: membantu santri ketika kesulitan dalam menyetorkan hapalan Al Qur'an, memperhatikan problem yang dihadapi santri dalam menghapal Al-Qur'an, dan memberi saran. (2) Sebagai motivator, usaha yang dilakukan yaitu: mengadakan semaan, memberi wejangan-wejangan. (3) Sebagai *Muwajjih* (penerimaan setoran hapalan), usaha yang dilakukan yaitu: menentukan waktu khusus untuk setoran hapalan Al-Qur'an, menerapkan disiplin waktu dan mentasbihkan hapalan.

Kata Kunci : Peranan Pembimbing; menghapal Al Qur'an.

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is not easy because in completing the 30 juz memorized very hard effort and a lot of problematic faced that if the motivation and interest owned by students is weak then the problematics can be a failure factor in memorizing the Qur'an 'an. Therefore it is needed once mentors who can help to always give motivation and control it continuously so students always keep memorized, The purpose of this study to know: first how memorization program al qu'an santri. secondly how the role and efforts of mentors to improve the recitation of Al-Qur'an santri according to. Third how the dynamics of memorizing the Qur'an santri.

The results obtained after doing this research is as a mentor, the effort is made: to help students when the difficulty in memorizing the recitation of the Qur'an, attention to problems faced by students in memorizing the Qur'an, and give advice. (2) As a motivator, efforts are made: to hold semaan, to give wisdoms. (3) As Muwajjih (acceptance of rote deposit), the undertakings are: to determine the special time for the shipment of the Qur'an, to apply the discipline of time and memorize the memorization.

Keywords : *The role of mentor; memorizing the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad Saw, dan diterima oleh umat Islam secara mutawattir dan dijadikan sebagai pedoman hidup (Shihab, 2007: 45). Sejak Al-Qur'an diturunkan sampai sekarang, terjadi banyak peristiwa besar, bencana yang mencemaskan, peperangan dan permusuhan antar umat manusia.

Al-Qur'an juga melewati suatu masa dimana umat Islam sendiri seringkali terjadi bentrok. Namun bagaimanapun yang telah terjadi, Al-Qur'an tetap utuh seperti saat awal diturunkan karena keaslian dan kemurnian Al-Qur'an selalu dijaga oleh Allah Swt hingga hari akhir nanti. Qs. *Al-Hijr* : 9 ini menunjukkan bahwa Allah akan selalu dan senantiasa menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap kalimatnya, setiap ayatnya ataupun setiap hurufnya segala isi yang terkandung didalamnya. Karenanya, Umat Islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian dan keasliannya dari tangan-tangan jahil musuh Islam yang tak pernah lelah dan berhenti untuk berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghapalnya, mengamalkan maupun menafsirkannya. Allah dan RosulNya telah menjanjikan bagi para umat yang melestarikan kitabNya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan di akhirat.

Menghapal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami dan memiliki banyak untuk dipahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghapalkan Al-Qur'an prosesnya membutuhkan waktu lama, ketekunan dan kesungguhan, diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Kenyataan menunjukkan tidak sedikit para santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hapalan sebanyak 30 juz. Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika santri dalam menghapal

Al-Qur'an biasanya yaitu malas dalam melakukan *muraja'ah* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihapal sehingga beban dalam menjaga hapalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi. (Hani, 2014: 5)

Menghapal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami dan memiliki banyak untuk dipahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghapalkan Al-Qur'an prosesnya membutuhkan waktu lama, ketekunan dan kesungguhan, diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Kenyataan menunjukkan tidak sedikit para santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hapalan sebanyak 30 juz. Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika santri dalam menghapal Al-Qur'an biasanya yaitu malas dalam melakukan *muraja'ah* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihapal sehingga beban dalam menjaga hapalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi. (Umu Hani, 2014:5)

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghapal Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu serta dinamika hapalan al Qur'an santri prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus sebagai pembimbing, serta metode yang pas, dan untuk membantu calon *hafidz/ hafidzoh* dalam menyelesaikan hapalannya sangat diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hapalan yang telah dicapai oleh santri. Pembinaan terhadap calon *hafidz/ hafidzoh* biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama yang mengkhususkan diri dalam bidang Al-Qur'an diantaranya yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah.

Berdasarkan penelitian awal yang telah saya lakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah 1 Cicalengka merupakan salah satu pondok yang memberikan suatu perhatian yang lebih kepada para santrinya dalam menghapal Al-Qur'an. Program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah 1 Cicalengka ini mulai dibuka pada awal bulan September 2012, sampai saat ini jumlah santri putra terdiri dari 26 orang, sedangkan santri putri 25 orang. Program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah 1 Cicalengka jumlah santri tahfidz selama 5 tahun ini cepat meningkat. Bahkan hasil wawancara menurut pembimbing tahfidz pada tahun 2016 sudah ada yang berhasil

mengkhatamkan Al-Qur'an. Dan kedepan santri yang tamat menghafal 30 juz Al-Qur'an (*hafidz*) (Hasil Survey Awal, Maret 2017).

Pembimbing memiliki pengaruh besar terhadap santrinya terjun langsung dalam mengajar mengaji dan menjadi *mumajjid* dalam menerima setoran hafalan para santrinya serta memberikan pengarahan dalam proses menyelesaikan hafalan. Diasana ada hubungan yang dekat antara pembimbing dengan para santrinya. Dengan ini para santri memiliki kualitas lebih baik dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an serta memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Peran pembimbing bagi para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an harus melakukan usaha-usaha yang sangat dibutuhkan oleh para santri untuk mempertahankan semangatnya dalam menghafal serta untuk meningkatkan hasil hafalannya. Sehingga tidak ada santrinya memilih untuk berhenti dan berputus asa untuk melanjutkan menghafalkan karena merasa berat dan tidak mampu untuk melanjutkan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan buku mutaba'ah tahfidz al-qur'an pengajar dapat mengevaluasi hafalan siswa/siswi dengan penilaian tertentu, sesuai dengan kemampuan hafalan siswa/siswi (Haryanto & Cahyana, 2015). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Maimori (2016) menunjukkan bahwa hafalan Al-Quran dengan menggunakan metode *One Day Three Lines* pada siswa MTSN 01 Limapuluh Kota efektif dengan hasil penelitian 71.9%. Selanjutnya, berkaitan dengan pembinaan oleh pembimbing ataupun penyuluh agama, ditemukan bahwa hasil pembinaan akhlak melalui penyuluhan agama ialah masyarakat menyadari bahwa di dalam masalah keagamaan sering memberikan kesadaran yang penting untuk merubah perilaku hidup mereka sehari-hari dalam hal ber akhlak pada Tuhan-Nya, ber akhlak pada sesama, dan ber akhlak pada lingkungannya (Sa'adah, 2017). Yang berarti bahwa peran pembimbing sangat efektif dalam pembinaan keagamaan, salah satunya dalam bentuk membantu hafalan Al-Qur'an.

Maka dari latar belakang diatas munculah beberapa pertanyaan yang disajikan diantaranya : 1). Bagaimana program bimbingan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah? 2.) Usaha-usaha apa saja yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah? 3.) Bagaiaman dinamika hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik observasi partisipasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif yaitu dengan mengklasifikasikan

data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan disimpulkan agar menemukan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, analisi data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut : 1) Mengumpulkan data Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui cara mencari data-data yang berkaitan dengan jalannya bimbingan seperti, catatan, buku, surat kabar, dokumen pribadi, dan foto. dan setelah data terkumpul data dikelompokkan menurut jenis masing-masing (kategori). 2) Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut dihubungkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya dengan teori yang sedang diteliti. 3) Langkah tersebut diinterpretasikan. 4) Penarikan kesimpulan dengan menggunakan langkah deduktif dan induktif (gabungan).

LANDASAN TEORITIS

Peran mengandung arti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa (WJS Poer Wadarminta, 2007:160). Peran mengacu pada kewajiban, tugas dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok. Peranan mencakup tiga hal, yaitu: 1). Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. 2). Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu dalam masyarakat karena hal-hal sebagai berikut : 1). Peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahan kelangsungannya. 2). Peranan-peranan seyogyanya diletakkan pada individu. Individu oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. 3). Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak. 4). Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang yang seimbang.

Tuntunan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Desakan sosial dapat berwujud sebagai sanksi sosial dan dikenakan bila individu menyimpang dari peranannya. Dalam hubungan interpersonal, desakan halus atau kasar dikenakan pada orang lain agar ia melaksanakan peranannya. (Susi, 2005: 10)

Peranan mursyid di pesantren merupakan suatu upaya untuk

memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan. Usaha-usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan terlihat pada santri. Disinilah letak peranan mursyid yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal.

Pembimbing adalah orang yang mempunyai kompetensi (kewenangan) melakukan bimbingan dan konseling Islami. Menurut Sayuti, (1988: 12). Pembimbing sama hal nya da'i yang memberikan petunjuk-petunjuk dengan nada ucapan dan gaya yang menyejukan hati, maka orang yang mendengarnya seperti tersiram dengan air sejuk. Dalam pandangan Islam, seorang imam atau ulama' secara built-in, juga dipandang oleh para pengikutnya, kecuali sebagai guru dan pendidik juga sebagai "juru pengingat", pemberi petunjuk ke arah jalan kebenaran, juga sebagai "juru pengingat" (muzakkir) sebagai "juru penghibur" (mubassyr) hati duka serta "mubaligh" (penyampaian pesan-pesan agama), yang perilaku sehari-harinya mencerminkan "uswatun hasanah" (contoh tauladan yang baik) ditengah umatnya (Arifin, 1996: 30).

Syarat menjadi pembimbing agar tercapainya tujuan dari bimbingan, maka sukses atau tidaknya proses bimbingan sangat ditopang oleh kinerja para pembimbingnya, maka dari itu seorang pembimbing harus memiliki persyaratan-persyaratan seperti yang di jelaskan oleh Aunur Faqih (2001: 46) berikut : 1). Kemampuan Profesional (keahlian). 2). Sikap kepribadian yang baik (akhlakul-karimah). 3).

Berdasarkan pengertian pembimbing yang telah dijelaskan di atas dapat kita ketahui bahwa tugas pembimbing adalah memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan bimbingan, dalam hal ini adalah terbimbing. Sedangkan fungsi pembimbing itu sendiri adalah "seorang pembimbing pada dasarnya adalah berfungsi sebagai "bapak pelindung" yang bersikap lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri." (Arifin, 1982: 28).

Kualifikasi pembimbing Tahfidz harus mempunyai hapalan 30 juz, menguasai ilmu tajwid dan Ghorib (tersembunyi/samar) baik teori maupun praktik, menguasai metode pembelajaran tahfidz, mempunyai skill komunikasi yang baik dan memiliki wawasan keislaman yang mumpuni.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hapal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Mahmud Yunus, 105:1990)

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan

kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan. Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat AlQur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. (Ahsin W. Al Hafidz, 2005:1). Etika seseorang dalam menghafal al-Qur'an diantaranya adalah : 1). Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak al-Qur'an. 2). Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang yang ahli keduniaan. 3). Khusus', sakinah dan waqar. 4). Memperbanyak shalat malam. 5). Memperbanyak membaca al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW. (Ahsin W. Al Hafidz, 48-55).

Menghafal al-Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya : 1). Metode (Thariqah) Menghafal al-Qur'an. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an metode itu diantaranya : pertama metode wahdah , yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihapalnya. Untuk mencapai hapalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, metode kitabah (menulis) metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihapalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihapalkannya. 2) Metode sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihapalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif: 1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihapalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan. 2) Metode gabungan, ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayatayat yang telah dihapalnya. 3) Metode jama' yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihapal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan

sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihapalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Sebagian sebab yang mencegah penghafalan dan membantu melupakan Al-Qur'an (dan aku berlandung darinya). Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan yang menonjol: pertama, banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah. Kedua, tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, memperdengarkan hafalan Al-Qur'an. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pembimbing di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Falah 1 Cicalengka, diantaranya : 1) H. Ri'at Aby Syahid, Usia 32 tahun, merupakan anak ketiga dari pimpinan pesantren Al-falah KH. Syahid. Selain itu beliau merupakan salah satu pengasuh pondok pesantren Al-Falah untuk selanjutnya. 2) Hadian Anwar, Lahir dibandung 15 Januari 1995 tepatnya di Neglasari Desa Liggarr Rt. 03. Rw. 09, Hadian adalah santri yang dulunya mondok di Al- Falah yang hari ini hafalan Al-Qur'annya sampai 30 Juz. Hadian atau sering akrab dipanggil A' Hadi di lingkungan pesantrennya. Hadi ini di mintai langsung oleh Pak KH. Syahid untuk membimbing program tahfidz di Al- Falah I pada tahun 2012. 3) Winiarti, usia 25 tahun berasal dari ciparay, merupakan salah satu pengurus perpustakaan dan diponpes sebagai pembimbing santri program tahfidz. 4) H. A. Zacky Burhan S.PdI, usia 24 tahu merupakan Rois' AM pondok pesantren Al-Falah. Berasal dari Majalengka yang dulunya adalah santri Al-Falah selama 5 tahun. Sekarng tinggal di asrma pengurus putra + asatidz. Lulus STAI Al- Falah tahun 2004. 5) Mega Nur Hasanah, usia 22 tahun berasal dari bekasi, merupakan salah satu pengurus santri putri ponpes Al-Falah I. Di MTS menjabat sebagai wali kelas dan guru bahasa arab. 6) Ahmad Ali H, S.Pd.I. adalah santri sekaligus sarjana lulusan STAI Al- Falah yang sekarng menjabat sebagai pembimbing tahfidz di Al- Falah Cialengka sekaligus sebagai guru di MTS. 7) Evi Rosidah S.PdI, usia 22 tahun berasal dari Bekasi, merupakan pengurus santri putri sekaligus wali kelas dan guru bahasa inggris, dulunya pernah mondok di Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung. (Wawancara Pribadi dengan Pengurus tahfidz, 1 Agustus 2017).

Visi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I yaitu menjadikan Pondok Pesantren Al-Falah sebagai pondok pesantren Dalam hasil penelitian ini yang akan dibahas adalah program bimbingan tahfidz di Pondok Pesantren Al Qur'an

Al Falah 1 Cicalengka dan usaha-usaha yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan hapalan al-Qur'an, penjelasannya sebagai berikut: terdapat untuk mencetak calon ulama dalam kajian Ulum Al-Qur'an. Adapun Misi dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I yaitu mencetak santri menjadi "Al-Amilun Al-Ulama" dengan landasan Aqidah Ahli Sunnah Waljama'ah.

Program Bimbingan Tahfidz di Pondok Pesantren Al Falah

Pembimbing adalah seseorang yang karena keahliannya memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mana orang tersebut tidak bisa mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Sayuti, (1988: 12) pembimbing adalah orang yang mempunyai kompetensi (kewenangan) melakukan bimbingan dan konseling Islami.

Proses pendidikan dan pembelajaran di Pondok pesantren Al-Falah I di *design* sesuai dengan kebutuhan pasar yang berorientasi pada minat serta tingkat kompetensi santri melalui program *full day learning* di pondok pesantren dan madrasah. Pesantren Al-Falah I ini juga menitik beratkan pada pembelajaran, seperti : kitab kuning dan Al-Qur'an. Semua program disajikan agar para santri dapat menguasai ajaran Islam secara integral dari literatur berbahasa arab, program pengajian ini meliputi bidang studi tajwid, tilawat, Qiraat Sab'ah, Tafsir Al-Qur'an, ulum Al-Qur'an, Tahfidz Al-Quran, Al-Hadits, Ulum Al Hadits, Aqidah, Akhlak, Tasawuf, Fiqh, Bimbingan ritual, Nahwu, Sharaf, dan Bahasa Arab (Wawancara pribadi dengan Kordbid Pendidikan Al- Falah, 3 Agustus 2007).

Menurut Ustadz Hadian pada tanggal 4 Agustus 2017 dalam sistem pembelajaran yang menjadi standarisasi santri baru yang ingin masuk program ke asrama tahfidz, harus memiliki kriteria, diantaranya : pertama, Minimal santri baru harus hafal 1 Juz Ama, kemudian yang kedua bacaan santri baru harus bagus dan baik, agar perlu penghapalan ketika masuk asrama tahfidz tidak terlalu sulit.

Adapun untuk meningkatkan hapalan Al-Qur'an santri di asrama tahfidz perlu adanya metode pembimbing yang sesuai, maka metode pembimbing yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Falah I Cicalengka sebagaimana di paparkan di BAB II di kajian teoritis, yaitu : 1) Setoran hapalan baru (*talaqqi*) setoran hapalan baru dilaksanakan habis shalat subuh sampai 05.00. Dalam kegiatan ini santri harus sudah memiliki modal hapalan yang akan disetorkan kepada pembimbing. Metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hapalan santri. Dalam proses kegiatan ini santri harus berbaris didepan pembimbing. Sebelum menyetorkan hapalan baru, santri menyerahkan kartu bimbingan untuk mengetahui mulai dari mana santri harus setor hapalan

barunya, dan sebagai tanda apakah santri sudah baik atau lancar dalam menghafal atau belum. 2) *Muraja'ah* hapalan lama kegiatan *muraja'ah* hapalan lama dimulai pada pukul 14.30 sampai dengan 14.30. kegiatan ini dilaksanakan di halaman asrama tahfidz dengan santri saling berpasangan dengan tujuan menyimak supaya ayat-ayat yang sudah dihafal tidak hilang dari pikiran atau dalam kata lain untuk menjaga hapalan Al-Qur'an agar tetap melekat dalam pikiran. Dalam kegiatan ini pembimbing tetap memberikan bimbingan berupa arahan dan motivasi kepada santri sebelum kegiatan selesai dan dibubarkan. 3) *Muraja'ah* hapalan baru *muraja'ah* hapalan baru dilaksanakan malam hari pukul 21.30 sampai dengan 22.00. Kegiatan ini dilakukan di asrama tahfidz. Dalam kegiatan ini santri bermuraja'ah sendiri-sendiri tetapi tetap dalam pengawasan pembimbing. "Ini dilakukan untuk menanamkan rasa istiqamah kepada santri dalam bermuraja'ah, itu dilakukan untuk memperkuat hapalan santri " Ujar Muhammad Dzikri Al- Ghazali (Wawancara pribadi dengan santri asrama tahfidz, 8 Agustus 2017).

Proses penghapal Al- Qur'an Pada saat santri, ada metode yang diberitahukan oleh pembimbing untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode membaca ayat atau surat secara berulang-ulang sebanyak 30 kali, karena dengan membaca berulang-ulang secara tidak langsung santri akan mengingat ayat atau surat yang dibaca. Selain itu, bagi santri yang baru masuk asrama tahfidz akan mendapat bimbingan dari pembimbing terlebih dahulu, bimbingan itu berupa memberi arahan pada santri dengan menunjukkan bagaimana cara cepat menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara menjaga hapalan supaya tidak mudah lupa, serta memberikan motivasi supaya santri semangat dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan. (Razak, 1997: 86)

Oleh sebab itu tilawah dan hifdzil Qur'an merupakan program unggulan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Falah yang harus secara intens mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan santri dan santriah dalam membaca Al-Qur'an serta hapalan (tahfidz) Al-Qur'an.

Pondok berupaya lebih meningkatkan dalam membaca Al Qur'an secara mujawwadah maupun murattalah, juga pada bimbingan takhasus tahfidz. Kegiatan pengajian dipesantren dilaksanakan berdasarkan kurikulum tertentu yang berorientasi pada kebutuhan pasar serta disesuaikan dengan kompetensi peserta didik dengan memadukan konsep tradisional (salaf) dan metologi modern.

Tahfidz al-Qur'an di pondok menjadi salahsatu cara mendidik santri

mempelajari bahasa Arab. Secara umum, para santri mempelajari al-Qur'an, agar mereka dididik sejak dini mengenal dan mempelajari serta memahami al-Qur'an, kemudian kedepannya mampu mengamalkan al-Qur'an.

Hasil yang dicapai setelah Bimbingan Tahfidz di Pondok Pesantren Al Falah

Jam	Kegiatan
03.30 – 04.00	Tahajud, Shalat Shubuh, dan aurod Berjamaah
04.00 – 05.00	Jam wajib Tahfidz di asrama tahfidz
05.00 – 07.00	Kegiatan Pengajian di Pesantren
07.00 – 07.30	Sarapan pagi, mandi dan persiapan sekolah
07.30 – 11.45	Kegiatan belajar di madrasah
11.45 – 12.30	Makan, Shalat Dzuhur, aurad dan tadarus Al-Qur'an di Berjama'ah
12.30 – 14.00	Kegiatan belajar di madrasah
14.00 – 14.30	Istirahat
14.30 – 15.00	Jam wajib Tahfidz di asrama tahfidz
15.00 – 15.45	Shalat Ashar, aurad dan tadarus Al-Qur'an di Berjama'ah
16.00 – 17.00	Kegiatan Pengajian di Pesantren
17.00 – 17.30	Makan Sore
17.30 – 19.30	Persiapan Shalat Magrib, aurad, tadarus Al-Qur'an di Berjama'ah dan Shalat Isya berjama'ah
20.00 – 21.00	Kegiatan Pengajian di Pesantren
21.30 – 22.00	Jam wajib Tahfidz di asrama tahfidz
22.00 – 22.30	Menghapal
22.30 – 03.30	Istirahat

Sumber: Arsip dan Wawancara pribadi dengan Kordbid Pendidikan Al- Falah, 3 Agustus 2007

Tujuan tahfidz al-Qur'an, menjadi penunjang dari salahsatu visi dan misi pondok yaitu untuk mencetak calon ulama dalam kajian Ulum Qur'an. Menjadi manusia yang Islami dan menjadikan mereka sesuai dari tujuan Allah SWT menciptakan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004:49) Adapun kegiatan Tahfidz dilaksanakan satu hari tiga

kali, pada pagi pukul 04.00 sampai dengan pukul 05.00, kemudian siang pada pukul 14.30 sd 15.00 sedangkan malam pada pukul 21.30 sd 22.00.

Jadwal kegiatan program tahfidz dimulai dari pukul 04.00-05.00 santri mulai mempersiapkan untuk menghafal al-Qur'an tentu dalam pengawasan pembimbing. ada metode yang diberikan oleh pembimbing untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an, yaitu metode membaca ayat atau surat secara berulang-ulang sebanyak 30kali, karena dengan membaca berulang-ulang secara tidak langsung santri akan mengingat ayat atau surat yang dibaca. Selain itu, bagi santri yang baru masuk asrama tahfidz akan mendapat bimbingan dan pembimbing terlebih dahulu, bimbingan itu berupa memberi arahan pada santri dengan menunjukkan bagaimna cara cepat menghafal al-Qur'an, bagaimana cara menjaga al-Qur'an serta memotivasi santri supaya santri semangat dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Kemudian setelah dihafal, pada pukul 14.30-15.00 setiap santri mempersiapkan diri dengan berpakaian rapi dan membawa al-Qur'an pada saat menyotorkan hafalannya kepada pembimbing. Metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan santri. Dalam proses kegiatan ini santri harus berbaris didepan pembimbing agar tertib, baru kemudian santri memulai hafalannya.

Pada pukul 22.00-22.30 santri mengulang kembali hafalan yang lama dan hafalan yang baru (*mura'jaah*). Dalam kegiatan ini santri ber'murojaah sendiri-sendiri tetapi tetap dalam pengawasan pembimbing. "Ini dilakukan untuk menanamkan rasa istiqamah kepada santri dalam bermura'jaah, itu dilakukan untuk memperkuat hafalan santri" ujar Muhammad Dzikri Al-Ghozali (wawancara pribadi dengan santri asrama tahfidz, 8 Agustus 2017).

Sejak awalnya pendirian program tahfidz di Pondok pesantren Al-Falah I Cicalengka pada tahun 2012 yaitu : 1) Tahun 2012 santri tahfidz 6 orang, 2) Tahun 2013 dengan santri 11 orang, 3) Tahun 2014 dengan santri 15 orang, 4) Tahun 2017 bertambah menjadi 70 orang.

Tabel.2 Data Pertahun Santri Tahfidz Al-Qur'an

Tahun Ajaran	Program	Target	Keterangan
2012 - 2013 (Percobaan)	-Setoran hafalan	1 semester 3 juz	Target tidak tercapai
2013 – 2014	-Setoran hafalan -Tilawah	1 hari satu lembar	Target tercapai
2014-2017	-Setoran hafalan	1 semester 3 Juz	Target sebagian tercapai

 -Tilawah

Sumber : Kurikulum tahfidz MTS Alfalah I Cicalengka

Pembimbing adalah seseorang yang karena keahliannya memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mana orang tersebut tidak bisa mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Sayuti, (1988: 12) pembimbing adalah orang yang mempunyai kompetensi (kewenangan) melakukan bimbingan dan konseling Islami.

Usaha-usaha yang Dilakukan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al Qur'an Sebagai Pembimbing, pertama membantu santri ketika kesulitan dalam menyetorkan hapalan Al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an santri memiliki kendala, yaitu lemahnya tekad, motivasi, serta malas dalam melakukan muraja'ah yaitu mengulang kembali ayat-ayat sehingga beban menjaga hapalan terasa berat karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa tidak mampu lagi. Oleh sebab itu santri mengalami kesulitan dalam menyetorkan hapalan al-Qur'an.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat derta menjalankan suatu peranan. (Aida, 2003: 19-20)

Berdasarkan paparan diatas pembimbing memiliki peran penting untuk membantu santri dalam menyetorkan hapalan al-Qur'an, dengan cara memberikan motivasi dan mengingatkan kembali kepada santri tentang keutamaan menghafal al-qur'an dan manfaat menghafal al-Qur'an. Pembimbing menggambarkan tentang fadhil hifzhul Qur'an (keutamaa menghafal Al-Quran) "Al-Qur'an adalah kemuliaan yang paling tinggi. Manusia terbaik adalah yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya. Bahwasannya orang yang hapal al-Qur'an, Allah SWT menjadikan baginya kedudukan di hati manusia dan kemuliaan". (hasil wawancara, 2017) keuda, Memperhatikan problem yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses kegiatan ini santri harus berbaris didepan pembimbing. Sebelum menyetorkan hapalan baru, santri menyerahkan kartu bimbingan untuk mengetahui mulai dari mana santri harus setor hapalan barunya, dan sebagai tanda apakah santri sudah baik dan lancar dalam menghafal atau belum. Sehingga terekap mana santri yang sungguh-sungguh mana yang tidak. Biasanya problem yang dihadapi ini tidak terlepas

beberapa faktor, yaitu : Internal, santri tidak ada niatan yang sungguh dalam menghafal Al-Qur'an karena di paksakan oleh kedua orang tuanya, sehingga ketika di titipkan di asrama tahfidz hanya untuk main-main saja.

Pembimbing dalam hal ini memberikan teguran, apabila masih dalam niatan tidak sungguh-sungguh menghafal, maka pembimbing memindahkan santri tahfidz ke asrama, tapi tidak menutup kemungkinan santri tersebut kembali lagi ke asrama tahfidz, dikarenakan proses setoran masih di terapkan pada santri tersebut. 3) Memberi saran, pembimbing memberikan keleluasan kepada santri baik putra dan putri untuk menghafalkan di tempat nyaman, seperti di mushola, dan halaman asrama tahfidz atau tempat yang sekiranya nyaman untuk menghafal ayat serta surat dalam Al- Qur'an.

Selanjutnya Arifin juga mengatakan tentang para pembimbing bahwa :

“Para pembimbing senantiasa berusaha untuk memfungsikan dirinya sebagai penolong, pembantu, dan pengabdian anak bimbingannya yang sedang berada dalam kegelapan untuk ditarik keluar dari kegelapan tersebut kedalam cahaya kehidupan yang terang benderang” (hasil wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Usaha-usaha yang Dilakukan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an

Sebagai Motivator yang harus dilakukan adalah, pertama mengadakan semaan membaca Al- Qur'an salah satu rangkaian yang berada di asrama tahfidz pondok pesantren Al- Falah I Cicalengka yang beranggotakan santri tahfidz yang sedang melakukan proses menghafal Al-Qur'an. Tradisi membaca dan mendengarkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al- Falah I di adakan satu minggu satu kali dalam rangka santri bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantun Al-Qur'an itu membacanya salah. Kedua Memberi wejangan-wejangan Nurudin Anwar (pembimbing tahfidz yang di minta langsung untuk membimbing oleh KH. Syahid di Al- Falah I) mengutip dari KH. Arwani, telah menyampaikan kepada santri yang berada di asrama tahfidz, mengenai kunci mengaji itu ada tiga : (a) jangan melihat siapa gurunya, (b) jangan malu karena umur, dan (c) lama waktu tempuhnya. “Tidak boleh ada lagi alasan tidak mau mengaji Al-Qur'an karena kedudukan guru lebih rendah, Nabi Muhammadsaw saja tidak malu mengaji Al- Qur'an kepada malaikat jibril walaupun derajat Rasulullah jauh diatas malaikat Jibril”. “Tidak boleh ada lagi alasan tidak mau mengaji Al-Qur'an karena umur sudah tua. Nabi Muhammad saja mulai belajar Al-Qur'an kepada malaikat Jibril pada umur 40 tahun”. “Tidak boleh ada lagi alasan tidak mau mengaji AL-Qur'an karena waktunya lama. Nabi Muhammad saja menerima wahyu Al-Qur'an 23 tahun lamanya” 2) Sebagai *Muwajjih* menentukan waktu khusus untuk menyebarkan Al-Qur'an Pembimbing melakukan proses ini di jam

14.30 sampai dengan 14.30, dengan teknis santri laki-laki di bimbing oleh Ustadz Hadian Anwar, untuk santri perempuannya oleh Ustadzah Winiarti sesuai daftar hadir yang telah ada. 3) Menerapkan Displin waktu kegiatan Tahfidz dilaksanakan satu hari tiga kali, pada pagi pukul 04.00 sampai dengan pukul 05.00, kemudian siang pada pukul 14.30 sd 15.00 sedangkan malam pada pukul 21.30 sd 22.00, apabila ada santri yang telat masuk maka akan di hukum sesuai ketentuan yang di atur di pasal 3 tentang pengajian. 4) Mentasbihkan hapalan Al-Qur'an santri, proses metasbihkan hapalan ini dilakukan sesuai jadwal kegiatan tahfidz, yaitu dilaksanakan satu hari kali, sore dan malam hari untuk menguatkan kembali hapalan Al-Qur'an para santri.

Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya, dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah. (Idrus 1996:144). Sedangkan Menurut Slamet Santoso (2009:5), dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik, jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Dinamika dalam capaian Hapal Al Qur'an Santri berdasarkan hasil wawancara kepada santri pembimbing sangat berperan sekali terhadap kelancaran hapalan santri, ketika hapalan belum disetorkan dirasa belum mantap, karena ketika hapalan telah disetorkan bisa diketahui letak kesalahan dalam membaca baik itu makhroj, tajwid atau kekeliruan dalam membaca. Kemudian juga merasa lebih terkontrol, karena ketika hapalan yang disetorkan tidak lancar maka ada teguran dari pembimbing, dan teguran tersebut sangat membangkitkan motivasi untuk memperbaiki hapalannya. Sehingga tidak ada kata untuk malas untuk tidak menghafal dan mengulang hapalan al-Qur'an. Kemudian biasanya ketika seaman mingguan pembimbing akan memberikan sepata dua patah kata yang berisi nasihat atau pesan-pesan yang mampu memberi semangat baru. Sehingga sangat membantu santri dalam mencapai target hapalan yang sudah ditetapkan.

Kedudukan Hadian Anwar di pondok pesantrean Al-Falah I Cicalengka disamping menjadi pembimbing para santri sekaligus pembimbing para muwajjih tahfidz, dalam menghadapi santri yang hapalannya menurun. Usaha yang dilakukan oleh pembimbing adalah pertama, motivasi untuk menumbuhkan lagi semangat santri dalam menghafal al-Qur'an. walaupun motivasi yang diberikan oleh pembimbing kepada santri diulang secara terus menerus, karena terkadang mereka (santri) suka lupa. Untuk mengingatkan kembali kepada santri tentang

bagaimana keutamaan para penghafal al-Qur'an, bagaimana kedudukan penghafal al-Qur'an di Dunia dan akhirat dan bagaimana para penghafal al-Qur'an dimata Allah SWT. Kedua, pembimbing mengingatkan kembali akan perjuangan kedua orang tua yang telah berjuang siang dan malam mencari nafkah untuk anaknya yang sedang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah 1 Cicalengka, menjelaskan tentang betapa bahagianya kedua orangtua kita ketika melihat anaknya menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Ketiga, pembimbing mengembalikan niat awal masing-masing santri "tujuan di pondok pesantren ini untuk apa?" jangan sampai niatnya untuk menghafal al-Qur'an tergoyahkan, untuk terus bersama al-Qur'an dan menjaga al-Qur'an dan sama-sama berjuang dalam menghafal al-Qur'an.

Sebagai pembimbing, tidak selamanya semangat itu ada dalam diri seorang pembimbing. Adakalanya semangat pembimbing menurun, usaha yang dilakukan pembimbing untuk mengembalikan semangatnya, yaitu ketika pembimbing melihat para santri, tiba-tiba muncul perasaan bahwa yang dibimbing adalah tanggung jawab pembimbing dan masa depan mereka ada ditangan pembimbing dan ketika melihat santri nya begitu semangat dalam menghafal al-Qur'an, semangat pembimbing yang sedang menurun kembali meningkat.

Jika semangat pembimbing sedang meningkat, maka yang dilakukan oleh pembimbing, yaitu dengan berusaha keras untuk mempertahannkan agar semangatnya dalam membimbing tidak menurun. Karena, seandainya semangatnya menurun, lalu siapa yang akan memperhatikan hafalan dan bacaan Qur'an santri?. Sebisa mungkin ketika semangatnya menurun, pembimbing secepatnya mengembalikan semangatnya lagi dan menjaga hafalan santri, memperhatikan kualitas hafalan dan bacaan Qur'an dan membantu santri tahfidz sukses dalam menghafal al-Qur'an, sehingga mereka dapat membahagiakan kedua orangtua mereka. Santri tahfidz adalah tanggung jawab pembimbing.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Analisis data penelitian tentang Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Falah 1 Cicalengka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tilawah dan hifdzil Qur'an merupakan program unggulan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Falah yang harus secara intens mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan santri dan santriah dalam membaca Al-Qur'an serta hafalan (tahfidz) Al-Qur'an. Pondok berupaya lebih meningkatkan dalam membaca Al Qur'an secara mujawwadah maupun murattalah, juga pada bimbingan takhasus tahfidz. Dalam menghafal al-Qur'an memiliki beberapa

metode, diantaranya metode *wahdah* (menghapal satu-persatu), *kitabab* (menulis), *sima'i* (mendengar), gabungan, *Jama'*.

Dalam meningkatkan hasil hapalan Al-Qur'an santri, Ustad Hadian Anwar memiliki beberapa peran beserta usaha-usaha yang dilakukan didalamnya, yaitu: 1) Sebagai pembimbing, usaha yang dilakukan pembimbing yaitu: membantu santri ketika kesulitan dalam dalam menyetorkan hapalan Al-Qur'an, memperhatikan problem yang dihadapi santri dalam menghapal al-Qur'an, memberikan saran. 2) Sebagai motivator, usaha yang dilakukannya yaitu: mengadakan semaan, memberi wejangan-wejangan, mengadakan ujian. 3) Sebagai *Muwajjih* (penerimaan setoran hapalan), usaha yang dilakukan yaitu: menentukan waktu khusus untuk setoran tambahan baru dan setoran *mura'jaah*, menerapkan disiplin waktu, mentashih hapalan santri.

Kemudian hasil yang telah dicapai dari peran dan usaha pembimbing bahwa santri mengalami peningkatan minat dan motivasi untuk lebih memperbaiki hapalannya dan menambah hapalannya. Dengan adanya semaan dan bimbingan yang secara *continue* yang dilakukan oleh pembimbing, hasil hapalan santri mengalami peningkatan dalam hal kelancaran dalam mengulang kembali hapalannya yang telah lalu.

Dinamika yang terjadi pada pembimbing saat membimbing yaitu semangat pembimbing menurun, usaha yang dilakukan pembimbing untuk mengembalikan semangatnya, yaitu ketika pembimbing melihat para santri, tiba-tiba muncul perasaan bahwa yang dibimbing adalah tanggung jawab pembimbing dan masa depan mereka ada ditangan pembimbing

Dengan memperhatikan kembali kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan dan sekiranya diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut: pertama, saran pertama penulis tujuan kepada pembimbing tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Al Qur'an Al Falah 1 Cicalengka agar program pembelajaran yang dapat meningkatkan hapalan al-Qur'an yang sudah ada hendaknya dipertahankan, dan dikembangkan lagi secara bertahap agar santri lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam menghapal al-Qur'an. Saran kepada pengurus. Kedua, penulis tujuan untuk pengurus program tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Al Qur'an Al Falah 1 Cicalengka, agar untuk lebih membantu terealisasinya usaha yang dilakukan pembimbing yang berupa program kegiatan rutin, agar hal tersebut bisa dengan istiqomah dilaksanakan seluruh santri anggota *tahfidz* Qur'an. ketiga, santri yang mempunyai masalah dalam menghapal al-Qur'an harus tetap semangat jangan sampai goyah dan putus asa untuk menyelesaikan tugas mulianya yaitu menghapal al-Qur'an. Dan santri harus memiliki target khusus dalam menambah hapalan dan dalam melakukan mura'jah. Keempat, kepada

peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, maka perlu diperluas lagi objek penelitiannya. Bukan hanya peran dan usaha yang dilakukan oleh pembimbing saja tetapi juga upaya yang dilakukan oleh pengurus program tahfidz serta upaya dari santri sendiri untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz. A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qattan. M. K. (2012). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Halim Jaya.
- An-Najah. A. Z. (2008). *Langkah Efektif untuk menghafal Al-Qur'an*. Tanpa Penerbit.
- Arifin, I. (2008) Bimbingan Konseling Islam (al-Irsyad wa al-Tawjih al-Islam) Berbasis Ilmu Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(11): 27-42.
- Arifin. M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.
- Badwilan. A. S. (2012). *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jogyakarta: Diva Press.
- Dadang S., & Sunaryo K. (1980). *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Publikasi Jurusan BP FIP IKIP Bandung.
- Haryanto, E. & Cahyana, R. (2015). Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz Alquran untuk Mengevaluasi Hafalan dalam Jurnal Algoritma 12(1).
- Herry. B. A. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Hurlock. E. B. (1960) *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi V. Terjemahan Istiwidiyanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Ichwan. M. N. (2001). *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Mafa. M. I., & Ak-Akbar. J. (2010). *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*. Sidayu: Delta Prima Press.
- Maimori, R. (2016). Efektifitas Program Syar'i: Hafalan Alquran dengan Menggunakan Metode One Day Three Lines pada Siswa MTSN 01 Limapuluh Kota dalam JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah) 15(2).
- Priyatno. S. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rauf. A. A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Razak. N. (1997). *Diennul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Saadah, N. (2017). Pembinaan Akhlak Al-karimah melalui Penyuluhan Agama di Kalangan Masyarakat Pesisir dalam *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5(4).
- Shihab. M. Q. (2007). *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Suadak. A. (2006). *Program tahfidz Qur'an Pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah.
- Wadarmintta. W. J. S. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*. Jakarta.
- Yunus. M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.